

BAB III

DESKRIPSI BUKU “TENTANG JEJAK YANG HILANG”

A. Biografi Jumari Hasibuan

Nama lengkap Jumari HS adalah Jumari Hasibuan. Jumari HS adalah nama pena yang sering ia gunakan dalam setiap karyanya. Nama belakang Hasibuan diambil dari marga sang nenek yang berasal dari luar Jawa. Jumari HS lahir di kota Kretek, Kudus pada tanggal 24 November 1965, sebagai putra ke 7 dari 9 bersaudara dari pasangan Kardjo (Alm) dan Kayatun. Masa kecilnya dihabiskan dengan bekerja keras, yaitu berjualan balon, kayu, dan koran. Walaupun saat itu, orang tua Jumari HS masih dapat bekerja, semangat Jumari untuk membantu perekonomian keluarga membuatnya turut ikut bekerja sembari melanjutkan sekolah. Masa kecil yang dipenuhi dengan usaha itulah yang membuatnya kini menjadi orang yang banyak dikenal. Menjadi sastrawan yang dihormati, serta telah turut berkontribusi bersama PT. Djarum Kudus.

Jumari memiliki tiga orang anak dari pernikahannya dengan Suminah. Ketiga anaknya yaitu Arina Gusvia yang merupakan lulusan S1 Sastra Indonesia Universitas Semarang. Sekarang telah memberikan seorang cucu bernama Muhammad Arina Ali Pradana. Putra kedua adalah Arina Andika yang merupakan lulusan S1 Jurusan Pemerintahan

UT, yang akhirnya juga mengikuti jejak sang ayah bekerja di PT Djarum. Telah dikaruniai 3 orang putra-putri yaitu Arina Maharani (5 tahun), Arina Mutiara Sani (3,5 tahun), dan Arina Sergio Mandella (1 tahun). Putra terakhir Jumari HS adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus, yang masih menyelesaikan tugas akhir kuliahnya, bernama Arina Zuniar.

Pendidikan Jumari HS dimulai dari SD Loramkulon 2, yang ditempuh selama 6 tahun yakni sejak tahun 1971 dan lulus pada tahun 1977. Dilanjutkan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 2 pada tahun 1977 sampai tahun 1980. Pendidikan terakhirnya di SMA Negeri 2 Kudus yang lulus pada tahun 1984. Dibangku sekolah Jumari belum begitu menyukai dunia tulis-menulis. Hanya sekedar membaca beberapa karya sastra dari sastrawan-sastrawan Indonesia. Penyair yang karyanya ia gemari adalah sastrawan Chairul Anwar, yang menurutnya memiliki pemikiran dan ide yang sama dalam mengekspresikan karya sastranya.

Awal memulai menulisnya adalah saat dimana Jumari mendapat *Ilham* dari Allah SWT, dimana singkat ceritanya pada waktu malam hari, kediamannya seperti dijatuhi rembulan yang seketika membuat pikirannya menjadi kosong. Selama satu minggu, ia merasa bahwa pikirannya tak terisi apapun sehingga setelah kejadian tersebut, ia merasa Allah

SWT menuntun dan menggerakkan hati serta pikiran untuk memulai menulis sebuah karya.

Proses menulisnya diawali dari Radio Muria pada tahun 1984, yaitu setelah Jumari menyelesaikan sekolah Menengahnya. Mulai tertarik dengan dunia sastra dan terus belajar secara otodidak. Karya-karya yang ia buat selalu dikirimkan ke Radio Muria selebihnya beberapa karya akan ada yang dimuat. Di Radio Muria pun Jumari sembari belajar untuk menulis lebih baik lagi dengan dibimbing oleh Yudi MS yang menjabat sebagai Redaktur di Radio Muria.

Melalui acara yang bertajuk “Ladang Sastra” yang ia ikuti pada tahun 1990, Jumari dapat meraih juara I dalam lomba puisi tersebut. Mengalahkan 60 peserta lainnya, Jumari membuat juri dalam acara tersebut terkesan dengan menciptakan karya puisi berjudul “Elegi Gunung Muria”. Semenjak itu, banyak puisi maupun karya lainnya yang diminati dan tersebar kebeberapa media se Indonesia, seperti koran Republika, Jawa Pos, koran Merapi, Suara Merdeka, koran Kedaulatan Rakyat, Suara Karya, Majalah Horison, Penerbitan Kalimantan, dan lain sebagainya.

Selain meraih juara dalam lomba sastra, beberapa prestasi seni yang pernah diraih Jumari adalah sebagai berikut:

1. Juara 2 dalam penghargaan penerima sastra Award Bekasi tahun 2008. Dikalahkan oleh Alfisal Manan yang

meraih juara pertama. Dalam acara ini, Jumari membuat karya berjudul “Gelisah Terbangnya Burung-Burung”, yang mengangkat fenomena lingkungan saat itu. Kegelisahannya terhadap fenomena lingkungan lah yang membuat Jumari memiliki ide untuk membuat sebuah karya yang mampu menggetarkan hati pembaca sastranya. Sehingga dengan karya inilah Jumari mendapatkan sebuah penghargaan.

2. Pernah mendapatkan kehormatan berupa penghargaan dari University Hanguk Korea Selatan sebagai dosen tamu. Dalam acara tersebut, Jumari mendapatkan kesempatan untuk membacakan puisi-puisinya dihadapan para tamu undangan yang tidak hanya warga Korea tetapi juga dari sastrawan lain Negara. Selain Negara Korea, juga berkesempatan pula mengisi di Negara Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam.
3. Mendapatkan penghormatan dari acara pertemuan penyair Nusantara, yang juga dihadiri oleh 9 Negara seperti Malaysia, Rusia, Thailand dan lain-lain. Acara tersebut dilaksanakan di Jambi, dimana Jumari ditunjuk sebagai salah satu sastrawan perwakilan Jawa Tengah yang membacakan karya puisinya berjudul “Negeri Bohong.” Ketertarikan penonton waktu itu, menghantarkan 15 puisi lainnya karya Jumari untuk didokumentasikan oleh Estein di Universitas Prancis.

4. Menjadi pemenang sayembara dalam puisi Qur'ani yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2016. Mengalahkan 1119 penyair dari berbagai daerah diseluruh Indonesia. Puisi yang menghantarkanya menjadi seorang pemenang berjudul "Mengaji Surat Al-Ikhlash". Jumari meyakinkan atas pemikirannya bahwa Allah itu tunggal, yang dikemas dalam bahasa puisi. Puisi "Mengaji Surat Al-Ikhlash" di Lanchingkan oleh Wakil Presiden Indonesia, M. Jusuf Kalla yang bertempat di Hotel Grand Sahid Jakarta.
5. Menjadi dosen sehari dalam pemaparan sastra di Universitas Muria Kudus pada tahun 2016.

Prestasi yang sudah Jumari raih selama ini, tentunya tidak mudah untuk didapatkan. Perlu usaha, kegigihan serta kreativitas dalam berfikir sehingga muncul ide-ide yang menarik untuk dituangkan menjadi sebuah karya sastra. Menjalani lika-liku kehidupan yang sangat keras, tidak membuatnya patah semangat. Jumari melihat hal-hal di lingkungan sekitarnya sebagai ide yang perlu dikisahkan dalam karya. Fenomena-fenomena yang beragam, membuatnya menjadi sosok yang sangat kuat dalam mengapresiasi sisi-sisi baik dan buruk Negeri tercintanya.

Perjalanan yang panjang selama lebih dari setengah abad dari umurnya, menjadikannya memiliki banyak jabatan

dengan tanggung jawab besar. Beberapa jabatan kesenian yang pernah Jumari pegang adalah sebagai berikut :

1. Menjabat sebagai ketua Teater Djarum selama 14 tahun sejak tahun 2002 sampai sekarang. Awalnya, sesudah diterima menjadi karyawan Djarum, Jumari ingin mendirikan sebuah teater. Teater yang ia dirikan awalnya bernama 'Terater 76' kemudian berganti menjadi "Teater Djarum'. Memiliki 60 anggota teater yang kesemuanya merupakan karyawan dari semua PT. Djarum se Kota Kudus. Pementasan pertama dilaksanakan di Tangerang dengan menampilkan musikalisasi puisi. Teater ini, didirikan dengan upaya mengangkat derajat karyawan Djarum yang juga memiliki bakat kesenian. Serta mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, dengan menjadikannya sebuah cerita yang dipentaskan.
2. Menjabat sebagai ketua 2 Komunitas Sastra Indonesia (KSI), selama 2 tahun sejak tahun 2014 sampai sekarang. Komunitas ini beranggotakan seluruh sastrawan se Indonesia. Dengan upaya meningkatkan produktivitas dan kreativitas sesama sastrawan dalam membuat karya-karya sastra.
3. Menjadi Penasehat Keluarga Penulis Kudus (KPK), jabatan ini dipengangnya mulai tahun 2014 hingga sekarang. Kegiatan yang dilakukan dalam komunitas ini, salah satunya adalah '*Tadarus*' puisi yang dilaksanakan

selama sebulan sekali. Beranggotakan seluruh penulis se Kota Kudus. Dapat dikatakan sebagai forumnya pembahasan mengenai karya sastra. Selain itu, juga mendiskusikan banyak karya ataupun fenomena sosial yang dapat dijadikan karya, membahas mengenai ide-ide yang dapat dikemukakan.

4. Penghuni “Rumah Air Mata”. Jumari menempatkan kediamannya ini sebagai rumah singgah bagi para sastrawan atau siapapun yang ingin belajar sastra. Dimulai pada tahun 2013 hingga sekarang, kediamannya dipenuhi buku sastra dan buku lainnya layaknya perpustakaan pribadi. Rumah Air Mata merupakan nama yang dipilih untuk kediaman Jumari HS. Di tempat tersebutlah bimbingan sastra diberikan oleh Jumari maupun sastrawan lainnya. Peminatnya kebanyakan berasal dari pelajar sebanyak 30-50 anggota. Tidak hanya pelajar, masyarakat umum juga berhak untuk ‘*sinau*’ sastra di Rumah Air Mata. Pelaksanaannya memang tidak setiap hari, yaitu hanya sebulan sekali, tetapi antusias dari penikmat sastra yang ingin belajar cukup banyak. Harapan dari adanya Rumah Air Mata ini adalah tempat persinggahan para sastrawan Nusantara, semua penyair diterima disana.
5. Pernah pula menjabat sebagai Redaktur Buletin Buni Putra. Tanggung jawab tersebut dibebankan kepada

Jumari selama 5 tahun, yaitu sejak tahun 2008 hingga 2013.

6. Pernah menjadi seorang wartawan Majalah Serapo Kalimantan dari tahun 2010 sampai 2013.
7. Redaktur Buletin Wanita Indonesia sejak tahun 2013 hingga sekarang

B. Karya-Karya Jumari Hasibuan

Sebagai sastrawan yang selalu bergelut dengan berbagai ide dan coretan, Jumari termasuk sastrawan yang sangat produktif dalam menghasilkan karya-karya sastra. Selain puisi, Jumari juga menulis cerpen, essay, artikel, kolom, dan sebagainya tentang berbagai tema. Banyak karya yang dihasilkan dengan berbagai macam tema, baik itu sosial maupun budaya bahkan tak sedikit pula karyanya yang bernuansa religi. Selain itu, Jumari juga telah menghasilkan banyak puisi yang telah dimuat atau diterbitkan bahkan dibacakan di beberapa forum sastra baik Nasional maupun Internasional. Jumlah karya puisinya mencapai 1067 puisi, tulisan Essaynya sebanyak 94 Essay, karangan cerpennya sebanyak 49 karya, dan Jumari juga membuat naskah drama / teater sebanyak 6 naskah. Diantara karya-karyanya yaitu :

1. Karya yang sudah dibukukan diantaranya :
 - a. Sajak-sajak Jumari HS dalam buku “Tembang Tembakau” :

- 1) Tahun 1992
 - a) Fitrah
 - b) Abstraksi kehidupan
 - c) Senja dalam cemas
 - d) Kecemasan
 - e) Anak-anak zaman
- 2) Tahun 1994
 - a) Surat pengembara
 - b) Ingin bersama waktu
- 3) Tahun 1995 sebanyak 7 puisi, 4 diantaranya :
 - a) Luka kehidupan
 - b) Sketsa air mata
 - c) Ramadhan
 - d) Senja di ujung waktu
- 4) Tahun 1996
 - a) Dzikir kerinduan
 - b) Menyeduh cahaya
 - c) Kasidah haji
 - d) Ketakberdayaan
 - e) Makrifat
- 5) Tahun 1997
 - a) Hujan debu semakin deras
 - b) Kematian yang lain
 - c) Membakar diri sendiri
 - d) Kepada wanita pekerja malam

- e) Burung-burung tak lagi menggambar cakrawala
- 6) Tahun 1998 sebanyak 11 sajak, 4 diantaranya :
- a) Negeri aneh
 - b) Ajari mereka sembahyang
 - c) Nyanyian kampung halaman
 - d) Keterbatasan
- 7) Tahun 1999 sebanyak 19 puisi, 4 diantaranya :
- a) Angin tasawuf
 - b) Dzikirku membaca
 - c) Betapa sulit kita mengaji sunyi
 - d) Catatan doa
- 8) Tahun 2000
- a) Romantisme lupa diri
 - b) Doa seorang anak
 - c) Aku menjelma hujan
 - d) Masihkah ada sunyi
 - e) Air mata
 - f) Taqwa
- 9) Tahun 2001 sebanyak 10 puisi, 4 diantaranya :
- a) Tasawuf
 - b) Tangan-tangan bercahaya
 - c) Tetes air mata
 - d) Jika aku iblis

- 10) Tahun 2002
 - a) Sayap-sayap siapa berguguran
 - b) Fragmentasi tarian jari jemari
 - c) Rahasia angin
- 11) Tahun 2003
 - a) Orasi semut
 - b) Semut dalam ombak
 - c) Kehilangan lagu hati
- 12) Tahun 2005 sebanyak 11 puisi, 4 diantaranya :
 - a) Mencari jejak yang hilang
 - b) Sembahyang hati
 - c) Tarian keringat
 - d) Balada air mata
- 13) Tahun 2006 sebanyak 8 puisi, 3 diantaranya :
 - a) Negeri batu
 - b) Negeri gersang
 - c) Surat pendek
- 14) Tahun 2007
 - a) Aku tak ingin
 - b) Kita satu
 - c) Burung camar, itulah Indonesia
 - d) Wanita berahim kata-kata
- 15) Tahun 2008 sebanyak 23 puisi, 4 diantaranya :
 - a) Laut ibu
 - b) Merindukan perahu Nuh

- c) Di sungai mengaji air
 - d) Rindu pada cahaya
- 16) Tahun 2009 sebanyak 12 puisi, 4 diantaranya:
- a) Tasawuf tembakau
 - b) Negeri air mata
 - c) Pengembara kalbu
 - d) Memandang Gunung Muria, memandang resah
- 17) Tahun 2010 sebanyak 26 puisi, 4 diantaranya :
- a) Sajak buah khuldi
 - b) Tasawuf cinta
 - c) Doa
 - d) Catatan peziarah
- 18) Tahun 2011 sebanyak 15 puisi, 4 diantaranya :
- a) Garuda di dada
 - b) Bencana-bencana berisyarat
 - c) Masihkah sunyi
 - d) Masihkah engkau sunyi
- b. Antologi bersama puisi Jumari HS dalam buku “Trinetra Walgita” bersama dengan Aji Ramadhan dan Imam Khanafi. Dalam buku tersebut puisi Jumari terbagi menjadi dua kategori, yaitu :
- 1) Memo Suara Rakyat, dalam kategori ini terdapat 22 puisi Jumari HS, 4 diantaranya :
- a) Memo suara rakyat

- b) Belajar pada ilalang
 - c) Durna
 - d) Bendera
- 2) Peradaban Batu, dalam kategori ini terdapat 31 puisi, 4 diantaranya :
- a) Notasi kebenaran
 - b) Sembahyang cinta
 - c) Pesan kematian
 - d) Kebenaran
- c. Kumpulan cerita pendek karya Jumari yang sudah dibukukan berjudul “Bayang-Bayang Kematian”. Pada buku ini Jumari HS terlihat lebih matang dalam menghayati karyanya. Baik dari spesifikasi tema, karena terdapat cerpen yang hanya berbicara soal kebatinan diri dan sosial yang dialami secara langsung, bahkan penyunting dari buku ini berpendapat bahwa yang ditulis Jumari adalah pengalaman pribadi dan penglihatan pada hal-hal disekitarnya.

Cerpen berjudul “Bayang-Bayang Kematian, misalnya. Cerpen ini bercerita tentang kisah misteri kematian. Cerita menyoroti pada sejumlah kemungkinan penyebab kematian. Tokoh yang digunakan adalah tokoh yang terlibat disepanjang kehidupannya. Cerpen ini, Jumari telah berhasil

membangun irama keterkejutan kepada pembaca, karena teknik penceritaan yang dipaparkan Jumari berhasil memberikan ketegangan kepada pembaca. Pada buku “Bayang-Bayang Kematian” ini, terdapat 13 judul cerita pendek, yaitu :

- 1) Ilalang menusuk mendung
 - 2) Kembalikan air mataku
 - 3) Maut itu menyapaku
 - 4) Bayang-bayang kematian
 - 5) Tikus
 - 6) Angka-angka hitam
 - 7) Protes
 - 8) Oyot mimang
 - 9) Ledhek
 - 10) Anjing penggali kubur
 - 11) Burham
 - 12) Jangan ajari aku menjadi pengemis
 - 13) Terusir
- d. Ontologi bersama dalam judul buku “Matahari Cinta Samodra Katanya” pada tahun 2016. Sebanyak 216 penyair dari seluruh Indonesia turut menyumbangkan karya terbaik mereka. Jumari HS turut menyumbangkan sebanyak 10 puisi karyanya, diantaranya puisi berjudul :

- 1) “Pohon Kelapa”, penyair mengungkapkan ketaatannya kepada Tuhannya dengan menciptakan puisi “Pohon Kelapa”. Jumari mengisyaratkan bahwa manusia sebaiknya dapat belajar dari sebuah pohon kelapa. Dihadapan Allah pun, manusia dapat bersikap seperti pohon kelapa. Semua yang ada dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan. Baik itu batang, buah bahkan daunnya. Selayaknya manusia dihadapan Tuhan dapat menjadi seperti pohon kelapa yang dapat memanfaatkan segala hal yang ada pada diri manusia. Setiap bagian tubuh manusia selayaknya digunakan dalam hal kebaikan. Semata-mata tidak hanya *Hablum MinAllah*, tetapi juga *Hablum Minannas*.
- 2) “Doa Pagi”, merupakan puisi yang diciptakan Jumari untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa rahmat Allah selalu menyertai manusia yang mau berdoa kepadaNya.
- 3) “Rindu”, merupakan puisi yang diciptakan dari perasaan sang penyair. Puisi “Rindu” adalah bentuk dari kerinduan Jumari kepada Penciptanya. Mengingatkan pembaca agar tidak selalu memikirkan duniawi tetapi juga selalu ingat kepada Tuhannya.

2. Karya yang sudah dimuat di media, diantaranya :
 - a. Koran Merapi di tahun 2016 sudah menerbitkan 5 puisi Jumari yang diberi judul dari sebuah buku yaitu “Pasio Karam”. Kelima puisi tersebut berjudul :
 - 1) Membaca Rumput-Rumput
 - 2) Pagi, Selamat Tinggal Embun
 - 3) Tengah Malam, Aku Rindu Tuhan
 - 4) Kopi Aceh I
 - 5) Kopi Aceh II
 - b. Penerbitan Kalimantan di tahun 2016 memuat puisi Jumari yang berjudul “Duka Sungai”. Selain itu, sebanyak 250 penyair juga mengirimkan karya puisi untuk dimuat. Setiap penyair Indonesia berkesempatan mengirimkan satu dari karyanya untuk dimuat.
 - c. Batam Pos juga menerbitkan puisi-puisi Jumari pada tanggal 18 September 2016 dengan menyumbangkan 10 karya puisinya, yang berjudul :
 - 1) Kerinduan Pada Pohon-Pohon
 - 2) Aku Menemukan Tuhan
 - 3) Aku Ingin Menjadi Cinta
 - 4) Bersarang Di Daun Tembakau
 - 5) Kopi Aceh I
 - 6) Kopi Aceh II
 - 7) Tangis Tembakau

- 8) Di Dalam Pori-Pori Tembakau
 - 9) Elegi Nelayan
 - 10) Pendakian
- d. Cerpennya banyak dimuat di media seperti cerpen berjudul “Ledhek”, “Burham”, “Besek”, dan cerpen bernuansa religi ada “Bayang-Bayang Kematian”. Karangan cerpennya pernah termuat di Koran Kedaulatan Rakyat.
 - e. Novel garapan Jumari yang masih dalam proses pembuatan saat ini merupakan karya novel pertamanya dengan judul “Semut Bernyanyi Dalam Gelombang”. Mengisahkan kondisi sosial keagamaan dari hal-hal yang terjadi disekitarnya.
3. Naskah drama dan teaternya yang sudah pernah dipentaskan berjudul :
 - a. Aku Masih Rindu Suara Itu, dipentaskan oleh pelajar sekolah di daerah Kudus
 - b. Kematian Cinta, sempat dipentaskan di IAIN Serang Banten
 - c. Cinta Kasih Mi Dan Min, dipentaskan di daerah Ngawi Jawa Tengah
 - d. Minak Jinggo Kehilangan Cinta, dipentaskan di Universitas Muria Kudus

- e. Dongeng Ibu Di bulan Purnama, dipentaskan di daerah Kudus dan Pati
- f. dan, Ledhek

C. Gambaran Puisi dalam Buku “Tentang Jejak Yang Hilang”

Keseluruhan dari buku “Tentang Jejak Yang Hilang” berisi 161 puisi dengan berbagai macam judul. Dari 161 puisi tersebut, terbagi menjadi 10 bagian, yaitu dimulai pada tahun 2005 hingga 2015, terkecuali pada tahun 2006. Jumlah puisi yang paling banyak terdapat pada tahun 2015, yaitu 42 puisi. Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada tahun 2005 dan 2013.

Antologi puisi “Tentang Jejak Yang Hilang” besar kemungkinan merupakan hasil yang diperoleh Jumari ketika mencari, mengumpulkan, serta memuliakan kembali perjalanan kehidupannya yang ‘hilang’. Kumpulan dari berbagai peristiwa, kesan, dan kenangan perjalanan kehidupan pribadi Jumari, yang sempat terhapus, tertindih, atau terlupakan ketika menempuh perjalanan masa depan. Buku “Tentang Jejak Yang Hilang” adalah upaya Jumari untuk mendokumentasikan puisi-puisinya secara spiritual kepada pembaca yang berkenan mengapresiasi karyanya.

Deskripsi dari buku TJYH ini, peneliti tidak akan menguraikan keseluruhan dari puisi-puisi yang ada.

Melainkan akan mengambil beberapa puisi dari masing-masing kelompok puisi sesuai dengan tahun pembuatan, yang menurut pengamatan peneliti memuat pesan-pesan keagamaan, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terwujud. Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut terkait dengan gambaran puisi Jumari, yaitu :

1. *Bagian Pertama*, tahun 2005

Tahun 2005 ini terdiri dari 4 puisi yang memiliki nilai keagamaan, seperti dalam puisi sebagai berikut :

DISTORSI

*Mati mata
Hidup batin
Selamat!*

*Mati mata
Mati bathin
Celaka!*

*Hidup mata
Matin bathin
Terkutuk!*

*Mata dan bathin
Ada Tuhan!*

2. *Bagian Kedua*, tahun 2007

Tahun 2007 ini terdiri dari 9 puisi, penyair mengungkapkan puisi keagamaan, seperti yang Jumari ungkapkan pada puisi berikut :

CATATAN 1

*Kalau boleh kupinjam mataMu
Malam itu juga, akan kulihat
Rahasia cinta yang menggeriap
Menggelap-terang hidup*

*Kalau boleh kupinjam telingaMu
Hari itu juga, akan kudengar
Suara air mata yang mengeja makna-makna*

*Kalau boleh kupinjam hidungMu
Saat itu juga, akan kucium
Bau tanah yang menumbuhkan jiwa
Dari kematian*

*Kalau aku bisa melihat wajahMu
Saat itu juga, aku tak akan mengabdikan
Dan lari dariMu*

3. *Bagian Ketiga*, tahun 2008

Pada tahun ini terdiri dari 6 puisi, yang mengungkapkan tentang kritik sosial, terdapat dalam puisi sebagai berikut :

NEGERI AIR MATA

*Disinilah,
Mata merah lembab memandang jalan tak ada arah
Segala kesedihan mengusap sia-sia
Cahaya pun kehilangan makna
Kegelapan mengusik dimana-mana
: air mata tumpah pada ironi sunyi

debu begitu mudah ditemukan*

*disetiap langkah kaki, kesesatan terus bernyanyi
 menggores wajah puisi
 kata-kata menyampah disetiap mulut
 lalu dimuntahkan dan menjelma danau luka
 tak peduli perih
 tak peduli sakit
 tak peduli sembilu*

*disinilah,
 berjuta rakyat kehilangan wajah
 mereka merangkak-rangkak
 ke tepi, sambil menahan lapar
 kehilangan rumah
 kehilangan negeri
 hanya air mata yang mengiris jiwa sendiri*

4. *Bagian Keempat, tahun 2009*

Pada tahun 2009 terdiri dari 10 puisi yang mengungkapkan perasaan penyair terkait kritik sosial, yaitu :

NEGERI HEWAN 2

*Inilah negeri hewan
 Negeri tanpa kemanusiaan
 Di antara teman saling menikam dari belakang
 Mereka berjalan dalam belukar bersarang kegelapan
 Langit hitam dan bumi berbatu seperti jiwanya
 Yang tak kenal kalbu
 Kalau bicara Cuma janji-janji melulu
 Kalau duduk pun tertidur
 Kalau makan tak peduli halal dan haram
 Inilah negeri hewan*

5. *Bagian Kelima*, tahun 2010

Tahun 2010 terdiri dari 15 puisi yang diungkapkan oleh penyair terkait dengan moral, seperti :

CERMIN

*Pada cermin
Melihat wajah sendiri
Memar dan luka
Aku malu
melupakanMu*

*Pada cermin
Ada bayang-bayang
Bergentayangan
Masa silam
Menebar perih*

*Pada cermin
Aku kecil
Tak ubahnya debu
Di perjalanan*

*Pada cermin
Ada rindu
kelahiran*

6. *Bagian keenam*, tahun 2011

Puisi karya Jumari ditahun 2011 lebih banyak dari tahun sebelumnya, yaitu terdiri dari 32 judul puisi dengan berbagai macam ungkapan perasaan penyair. Penyair mengungkapkan mengenai puisi dengan sisi religiusitas yang tinggi. Berikut puisi Jumari pada tahun 2011, yaitu :

SUJUD TENGAH MALAM

*Aku temukan sunyi menjadi laut
Lalu aku mendayung perahuku dengan zikir
Menyusuri ombak yang membuka pintu demi pintu cahaya
Di atas, ada bintang-bintang tersenyum dan menyapa
Dengan bahasa cinta, tapi aku gagap dengan diriku yang
penuh luka*

*Aku sembunyikan wajahku dalam sujud
Diriku yang muasal tanah, mengajarkan kerendahan hati
Iba anak yatim, rintih duafa bertautan seperti Tuhan
bernyanyi
Dan iramanya, menggelayut di urat nadi
Aku menangis, berenang dalam air mata sendiri*

*Sujudku pun semakin khusuk
Sampai negeri keheningan aku tempuh
Sejauh mata memandang, dan darah bergolak
Dan gemetar yang membangunkan bulu kuduku
Mengelupas luka dari perih yang menggigil selama ini*

*Sujudku tengah malam
Aku temukan negeri embun
Dinginnya tanpa warna, aromanya mengajariku
Tentang makna-makna
Sujudku tengah malam
Merayap dalam kemenangan-kemenangan*

DI ATAS SAJADAH

*Di atas sajadah aku belajar Alif
Biar jiwaku tegar dan mampu mendayung
Cahaya-cahayaMu*

*Di atas sajadah aku memahami Ba'
Biar hatiku senantiasa tenang dalam hidup*

Dan takut dengan hujatMu

*Di atas sajadah aku lihat Ta'
Biar mataku teduh dalam iman
Mengimani segala ciptaanMu*

*Di atas sajadah aku peluk Sa'
Biar getar nadiku senantiasa pasrah
Sepasrah langit dan bumi*

*Di atas sajadah
Alif Ba' Ta' Sa'
Ada dalam tarikan nafasku
Betapa indah kerinduanku padamu, Tuhan*

7. *Bagian Ketujuh, tahun 2012*

Pada tahun 2012, penyair berhasil menciptakan sebuah karya yang terdiri dari 12 puisi. Penyair berusaha mengungkapkan kerinduan kepada Ibu. Karya puisinya, yaitu:

BAYANGAN IBU

*Membayangkan ibu
Aku terbayang dalam kandungan
Dan air susunya yang suci itu, mengingatkan
Tentang kasih sayang, juga senyum Tuhan: betapa
misterinya dan agungnya kehidupan*

*Ibu, di telapak kakimu ada surga
Aku berusaha masuk kedalamnya
Lewat pintu zikir, merenungi kelahiranku yang kusam
Oleh debu perjalanan, dan angin liar belum juga berhenti
Mengusik desah nafas ketulusan*

*Membayangkan ibu
 Aku seperti menemukan samodra di dada
 Keleluasaannya begitu anggun
 Sampai air mataku berwarna sunyi
 Menetes di sajak-sajakku*

8. *Bagian Kedelapan*, tahun 2013

Tahun 2013 hanya terdiri dari 4 puisi, lebih sedikit dari tahun-tahun sebelumnya. Penyair mengungkapkan pemikiran religiusnya dan kondisi moral bangsa. Ungkapan puisinya, yaitu :

LAILATUL QADAR

*Airmata terasa hening dan bening
 Dalam cahayaNya
 Begitu malam menjelma menjadi lautan ampun
 Dan sunyi terasa mengalir indah
 Doa0doa mmengusir bayang-bayang
 Khusuknya menyerupai mimpi Musa
 Di puncak Tursina
 Malam seribu bulan
 Berjuta malaikat turun ke bumi
 Seperti rintik gerimis membasah
 Di gersangnya hati*

JANGAN KATAKAN

*Jangan katakan malu
 Jika hatimu jujur dan benar
 Matahari tak pernah berubah arah
 Waktu berdetak pada detik-detiknya
 Burung-burung masih berkicau
 Begitu pun laut senantiasa melabuhkan kerinduan dan
 harapan*

*Jangan katakan malu, selagi kebenaran mengalir dalam
darahmu*

*Jangan katakan takut
Dengan perutmu yang lapar
Sawah, ladang tinggal mesiu
Sungai, laut tinggal genangan air mata
Jangan katakan takut
Heroik dan nasionalisme ayo dilecutkan
Ayo dikorbankan*

*Jangan katakan sedih
Waktu masih berdetak
Angin masih berdesir
Burung-burung masih berkicau
Jangan katakan sedih
Kebenaran tak bisa dikalahkan!*

9. *Bagian Kesembilan, tahun 2014*

Setelah 4 puisi di tahun 2013, di tahun 2014 penyair memiliki karya yang cukup banyak, yaitu terdiri dari 26 karya puisi. Berisi ungkapan penyair tentang tingkah laku masyarakat di lingkungannya. Karya puisinya yaitu :

ORANG-ORANG KUDUS

*Mereka
Yang tak pernah bosan membaca huruf-huruf suci
Yang tak pernah lelah mencari jubah para nabi
Yang tak pernah berhenti berenang dalam keringatnya
sendiri
Yang tak pernah lupa bersarung dan berpeci
Pada menara mereka memandang langit rindu*

*Pada batang kretek dan lezatnya jenang mereka
bersandar ramah
Pada riwayat wali mereka mengundang burung-burung
berpuisi
Mereka, orang-orang bernafas camar di jantung ombak!*

10. *Bagian Kesepuluh*, tahun 2015

Tahun 2015 adalah tahun terakhir dari puisi yang terdapat dalam buku “Tentang Jejak Yang Hilang”. Terdiri dari 43 macam puisi dengan berbagai tema. Tahun 2015 menjadi tahun yang memiliki kumpulan puisi paling banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berisi tentang ungkapan tentang sikap manusia, pengalaman pribadi dan spiritual penyair. Puisi-puisinya yaitu :

KEJUJURAN

*Kejujuranlah yang selalu memberi jalan
Banyak kepalsuan hanya berakhir kekalahan
Yang di penuhi kesengsaran
Kejujuran itu karena hati
Mengantarkan kita menuju negeri kemuliaan
Mengenalkan kita pada luasnya lautan
Sebab pelayaran ada ombak, kadang gelombang
Mengerikan
Kejujuran selalu membawa kemenangan
Runhya seperti rembulan di saat malam
Membagi cahaya menemukan kearifan dan ketulusan
Meski kegelapan sering mengusik dengan tipu daya
Maupun wajah-wajah binatang*

**SEMBAHYANG SAAT TERBARING DI RUMAH
SAKIT**

*Tuhan, aku tidak mampu menyucikan diri
Izinkan aku bersembahyang dalam pembaringan ini
Sampai aku tertidur dan melupakan sakit
Dan dapat mengantarkan kerinduanku padaMU
Amin.*

SELAGI IBU

*Anak mendamprat ibunya
Geram, sehari lapar tak dimasakkan*

*Sejak itu, surga semakin jauh
Dalam doa-doaku menggemburuh*

*Kemiskinan selalu jadi alasan
Selagi ibu belum berhenti menangis dan lapang
Surga itu masih mengatupkan pintunya*

ISYARAT GIGI

*Di lidahku terasa ada Tuhan
Menghitung gigiku yang tinggal dua batang
Kematian itu rahasia, kata usia tiba-tiba
Wajahnya berkerut membayangkan ada yang hilang
Di belukar perjalanan*